

BAB IV

PENUTUP

4.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Ambiguitas dalam Kumpulan Cerpen *Bianglala* Karya A. A. Navis Kajian Semantik” ini berfokus pada bentuk-bentuk ambiguitas yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut, serta tataran lingual yang terdapat dalam bentuk ambiguitas pada kumpulan cerpen *Bianglala* karya A. A. Navis.
2. Dari segi bentuk ambiguitas yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Bianglala* karya A. A. Navis ada dua, yaitu ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal. Ambiguitas gramatikal muncul pada dua tataran, yaitu morfologi dan sintaksis. Pada tataran morfologi, ambiguitas terjadi disebabkan oleh proses morfemis, yaitu afiksasi berupa prefiks, konfiks, dan sufiks. Misalnya, *bergairah, terdekat, keberatan, dan jari-jarinya*. Semetara itu, pada tataran sintaksis ambiguitas disebabkan oleh struktur frasa yang tidak jelas dan penggunaan frasa yang mifip pada data yang ditemukan. Misalnya, *orang tua, orang kecil, angkat kaki, dan orang besar*. Selanjutnya, ambiguitas leksikal disebabkan oleh relasi makna polisemi dan homonimi. Pada relasi makna polisemi disebabkan oleh satu kata memiliki makna lebih dari satu dan salin terkait, misalnya, *maju, jahanam, dan badan*. Sementara itu, pada relasi makna homonini disebabkan oleh satu kata yang memiliki bentuk dan bunyi yang sama, namun memiliki makna yang berbeda, misalnya *gili-gili, bintang, paus, dan kali*.
3. Dari sisi bentuk tataran lingual yang ditemukan pada ambiguitas dalam kumpulan cerpen *Bianglala* karya A. A. Navis berupa bentuk kata dan frasa. Kata merupakan



satuan bebas paling kecil. Sementara itu, frasa merupakan satuan gramatik yang tidak melebihi batas fungsinya, seperti subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Pada tataran lingual bentuk kata, ditemukan sebanyak 54 data, misalnya *terdekat, paus, kali, bintang* dan *badan*. Sedangkan, tataran lingual bentuk frasa ditemukan sebanyak 11 data, misalnya, *orang tua, orang kecil, angkat kaki, dan orang besar*.

4.2 Saran

Penelitian ini menguraikan bentuk ambiguitas dan tataran lingual dalam kumpulan cerpen *Bianglala* karya A. A. Navis. Penulis menyadari bahwa masih banyak aspek yang belum dibahas karena keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian. Diharapkan hasil kajian dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khususnya dalam bidang semantik mengenai bentuk ambiguitas. Oleh karena itu, penulis mendorong penelitian lanjutan dilakukan dengan memperluas kajian menggunakan pendekatan linguistik lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang bentuk-bentuk ambiguitas yang menimbulkan makna ganda. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memperdalam kajian tentang bentuk ambiguitas, tetapi juga diharapkan memperdalam tentang bentuk satuan lingual yang menimbulkan ambiguitas, misalnya fonem, klausa, kalimat, dan wacana.

